

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari judul skripsi ini, maka dengan ini diuraikan secara rinci. Kata yang perlu ditegaskan dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik Di SMK Negeri 1 Bandar Lampung” sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi<sup>1</sup>
2. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan kurikulum dimana peserta didik diharuskan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran<sup>2</sup>
3. Hasil belajar adalah gambaran dari apa yang peserta didik telah dipelajari pada saat melakukan pembelajaran. Hasil belajar kognitif berhubungan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hasil belajar sangat penting bagi peserta didik maupun pendidik untuk melihat perubahan

---

<sup>1</sup> Rahma Diani, Yuberti, and Shella Syafitri, ‘Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5.2 (2016), 265–75  
<<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>>.

<sup>2</sup> Yuberti, ‘Online Group Discission Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 4.2 (2015), 145–53  
<<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.88>>.

prilaku peserta didik setelah pembelajaran serta menggambarkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.<sup>3</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Pada penulisan skripsi ini terdapat alasan yang kuat sehingga peneliti mengangkat permasalahan pada judul tersebut, yaitu:

1. Alasan Objektif
  - a. Kegiatan belajar masih berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik hanya sebatas menerima apa yang pendidik berikan dalam pembelajaran, tanpa memprioritaskan peserta didik yang aktif.
  - b. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga kurangnya inovasi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran.
  - c. Hasil belajar peserta didik tergolong rendah, sebagian besar dibawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Alasan Subjektif
  - a. Belum adanya analisa pengaruh model *PBL* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran fisika
  - b. Pembasan judul ini menarik untuk dibahas dan teliti, dan buku-buku referensi mengenai objek ini mudah didapat

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

### C. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah usaha manusia agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi–potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai–nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha–usaha yang dilakukan yaitu untuk menanamkan nilai–nilai dan norma–norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya supaya dapat dikembangkan dalam hidup serta kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, dalam berlangsungnya dan terjadinya suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan juga diartikan sebagai hasil suatu peradaban bangsa itu sendiri baik dalam nilai maupun norma masyarakat dimana berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.

Di kehidupan manusia pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena jika tanpa adanya pendidikan dalam kehidupan manusia baik kelompok mustahil jika dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>4</sup> Perubahan pembelajaran merupakan suatu konsekuensi langsung dari mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh pendidik.<sup>5</sup>

Manusia hidup di dunia ini identik dengan adanya masalah yang pasti akan dihadapi dan akan mencari solusi serta menyelesaikan masalah tersebut maka oleh

---

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (yogyakarta: rajawali, 2017).

<sup>5</sup> Miswandi Tendrita, Susriyati Mahanal, and Siti Zubaidah, 'Pembelajaran Reading-Concept-Map Think Pair Share ( REMAP TPS ) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif', *Jurnal Pendidikan*, 2.2006 (2017), 763–67.

sebab itu dengan menggunakannya model pembelajaran yang berbasis masalah akan melatih berfikir kritis peserta didik untuk menyelesaikan atau mencari jalan agar dapat memecahkan permasalahan yang di berikan oleh pendidik baik masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik. Namun pendidik harus memperhatikan pula situasi dan suasana dalam pembelajaran yang akan berlangsung, kondisi harus tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Hasil wawancara dengan guru fisika yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung telah diketahui bahwasanya pada proses pembelajaran fisika di kelas X pendidik hanya menggunakan metode ceramah dimana peserta didik dalam peoses pembelajaran hanya mendengarkan apa yang di jelaskan pendidik, dan mencatat materi apa yang di tulis pendidik di papan tulis, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Dengan menggunakan metode ceramah dan bertanya serta memberi tugas hal ini mengakibatkan peserta didik hanya diam mendengarkan pendidik menjelaskan materi di depan kelas tanpa adanya berpikir kritis untuk mencari, dan mengolah materi dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses serangkai perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu<sup>6</sup>. Dengan menggunakan metode ceramah, bertanya, dan pemberian tugas peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pendidiknya mereka hanya cukup menerima apa yang pendidiknya suguhkan, peserta didik

---

<sup>6</sup> Diani, Yuberti, and Syafitri.

kurang percaya diri untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, Namun tidak semua peserta didik yang kurang aktif saat proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang mampu menerima dengan proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah.<sup>7</sup> Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi mayoritas peserta didik belum mampu untuk menyelesaikan masalah fisika pada proses pembelajaran sehingga kurangnya respon atau komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dalam berinteraksi harus didorong untuk menerapkan, menilai, menganalisis, serta mengevaluasi<sup>8</sup> Hal tersebut dapat dilihat saat pendidik melakukan pendekatan dengan peserta didik dengan bertanya ataupun memberi masalah agar peserta didik mampu bertanya jika mereka tidak bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun permasalahan itu belum bisa teratasi dengan baik. Peserta didik merasa sulit untuk merangsang otak agar dapat mudah untuk mengingat kembali konsep dan materi fisika yang telah di pelajari karena peserta didik hanya mampu sebatas mengetahui dari pendengaran dari sebatas suguhan pendidiknya saja. Peserta didik belum mampu menggali potensi- potensi yang ada dalam dirinya sehingga peserta didik hanya sebatas mengandalkan yang diberikan pendidik sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuannya.

Awal pra survey penulis melakukan wawancara terhadap pendidik kelas X mata pelajaran fisika sehingga mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran fisika pendidik menggunakan model pembelajaran *Discovery*

---

<sup>7</sup> Dwi Mailinda, S. Si, wawancara dengan penulis, SMK Negeri 1 Bandar Lampung, 03 januari 2019

<sup>8</sup> Yuberti.

*Learning* dimana hasil belajar peserta didik dengan proses belajar mengajar menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Hasil Evaluasi Belajar Akhir Semester Mata Pelajaran Fisika**

No	Kelas	Nilai (x)		Jumlah Peserta Didik
		$x \geq 65$	$x < 65$	
1	X Multimedia 1	14	19	33
2	X Multimedia 2	12	20	32
3	X TKJ 1	19	16	35
4	X TKJ 2	16	15	31
<b>JUMLAH</b>		<b>61</b>	<b>70</b>	<b>131</b>
<b>PERSENTASE</b>		<b>46,57%</b>	<b>53,44%</b>	

Sumber: Data nilai hasil ujian Fisika kelas X Multimedia 1-2 dan X TKJ 1-2 SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Pada permasalahan ini terdapat bahwa hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung masih rendah dapat dilihat dari nilai hasil Evaluasi Belajar Akhir Semester (EBAS) tahun ajaran 2018/2019 semester 1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah standar KKM SMK Negeri 1 Bandar Lampung adalah 65. Peserta didik tergolong lulus dengan mencapai nilai KKM hanya berjumlah 61 atau setara dengan 46,57%, sedangkan yang tidak mencapai standar KKM berjumlah 70 atau setara 53,44% dari jumlah hasil belajar keseluruhan kelas X Multimedia 1-2 dan X TKJ 1-2 SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Pembelajaran yang belum efektif menyebabkan belum maksimalnya pencapaian KKM peserta didik<sup>9</sup>. Permasalahan kali ini dapat dikatakan bahwa

---

<sup>9</sup> R Diani, A Ifana, and A Saregar, 'Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7.September (2016), 147–55.

hasil belajar fisika peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung masih tergolong rendah, maka oleh sebab itu perlu dilakukannya usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran fisika. Mengantisipasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan penyajian materi yang menarik, dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi sehingga dapat berkomunikasi ilmiah dengan baik saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diperlukan untuk mengedepankan aktifitas peserta didik, dimana peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri permasalahan disekitarnya.

Namun demikian masih terdapat kekurangan pendidik untuk melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menyebabkan kurang seimbangnya kemampuan kognitif dan efektif peserta didik. Hal itu menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menjadi kurang dan daya ingat peserta didik untuk mengingat pembelajaran menjadi kurang saat ditanya kembali materi yang disampaikan. Hasil belajarpun cenderung menurun. Untuk solusi dari masalah tersebut perlu di upayakan perbaikan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning*. Dengan model pembelajaran berbasis masalah siswa akan terlibat langsung selama proses pembelajaran. Baik mental maupun fisik untuk memecahkan suatu

permasalahan yang diberikan pendidik. *Problem Based Learning* didukung juga teori konstruktivisme dimana peserta didik didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Masalah yang disajikan pada *Problem Based Learning* kepada peserta didik adalah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya. Dalam penelitian ini menggunakan materi yang sangat membantu untuk melihat pengaruh dari model *Problem Based Learning* yaitu dengan materi alat-alat optik sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang terdapat pada indikator dalam materi alat-alat optik tersebut. Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga peserta didik berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya baik dari buku atau informasi lainnya.

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.<sup>10</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan kurikulum dimana peserta didik diharuskan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. dengan model pembelajaran PBL yang mengembangkan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi dalam pemecahan masalah beserta dasar-dasar pengetahuan dan

---

<sup>10</sup> Sri Latifah, Eka Setiawati, and Abdul Basith, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5.April (2016), 43–51 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.104>>.



keterampilan dengan menempatkan peserta didik yang lebih berperan aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dalam sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan positif, yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran serta ketertiban aktif peserta didik pada saat pembelajaran. Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran mengarahkan untuk memperdayakan seluruh potensi yang peserta didik miliki sehingga peserta didik dapat memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat membuat perubahan-perubahan yang jauh lebih baik lagi untuk negara. Pada dasarnya dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik bersifat sebagai fasilitator/pendidik harus dapat menyajikan bahan ajar atau materi ajar yang melibatkan peserta didik dalam mengolah dan mencernanya sendiri sesuai dengan minat, bakat, latar belakang dan kemampuan peserta didik tersebut.<sup>12</sup>

Prinsip pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu langkah awal dalam proses pembelajarannya dengan memberikan masalah, masalah yang disajikan adalah masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, karena akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar. Dalam model PBL ini tugas pendidik yaitu sebagai fasilitator yang mengarahkan pendidik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan. Selain itu menurut Rusman bahwasanya pembelajaran berbasis masalah dapat membantu untuk

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 130

<sup>12</sup> Shoimin.

meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas terkait dengan dua variabel bebas yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* serta satu variabel terikat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik yang dibatasi pada nilai kognitif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung”

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Peneliti**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Peserta didik lebih aktif saat proses belajar mengajar serta mendapatkan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Memperkaya ilmu secara teori yang diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.

### b. Secara Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik terutama pada matpelajaran fisika dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dengan memperhatikan model pembelajaran.